

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik kader posyandu di Desa Dukuh pada kelompok eksperimen memiliki usia rata-rata 43,93, sedangkan kelompok kontrol 43,87 tahun. Lama menjadi kader kelompok eksperimen rata-rata 8,67 sedangkan kelompok kontrol 10,00. Pendidikan kelompok eksperimen sebagian besar SMA (60,0%) sedangkan kelompok kontrol SMP (46,7%). Pekerjaan seluruh kader posyandu sebagai ibu rumah tangga (100%).
2. Ketepatan pengukuran antropometri pretest kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 15,93 sedangkan kelompok kontrol 14,87. Sedangkan hasil pretest penentuan status gizi kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 1,87 sedangkan kelompok kontrol 1,27.
3. Ketepatan pengukuran antropometri posttest kelompok eksperimen memiliki rata-rata 17,00 sedangkan kelompok kontrol 15,20. Sedangkan posttest penentuan status gizi kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 2,53 sedangkan kelompok kontrol 1,80.
4. Ada pengaruh pelatihan terhadap ketepatan pengukuran antropometri pada kader posyandu di desa Dukuh dengan hasil $0,023 < 0,05$. Ada pengaruh pelatihan terhadap ketepatan penentuan status gizi balita pada kader posyandu di desa Dukuh dengan hasil $p \text{ value } 0,036 < 0,05$. Hasil uji N gain didapatkan hasil cukup efektif dan efektif pada kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan ketepatan pengukuran antropometri dan status gizi balita dapat dilakukan dengan adanya pelatihan.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kader diharapkan berupaya untuk meningkatkan pengalaman kerja. Pengetahuan dan keterampilan sangat penting untuk menunjang performa dari kader. Dengan pemahaman akan pengukuran antropometri dan penentuan status gizi, kader dapat melakukan tugas/pekerjaannya dengan lebih mudah dan akan berdampak pula pada kinerja kader.
2. Bagi tim Puskesmas agar dapat melakukan pelatihan atau refreshing secara rutin guna meningkatkan dan mempertahankan kemampuan dan keterampilan kader posyandu dalam proses pengukuran antropometri dan penentuan status gizi
3. Bagi peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode dan media yang terbaru. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya melakukan evaluasi agar dapat melihat efektifitas dari metode pelatihan yang digunakan dengan jarak yang lebih lama dengan demonstrasi serta dilakukan pemantauan berkala.